PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP SISTEM INNFORMASI AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI (SURVEY PADA KPP DI KANWIL JABAR 1)

NAMA : DEWI YULIANTI

NIM : 21108093

FENOMENA

- Variabel X

  fenomena yang terjadi mengenai kurangnya dukungan manajemen terlihat masih banyaknya pegawai yang belum dapat mengoperasikan komputer

  (R. Dhias Prayoga : 2012).
- Variabel Y

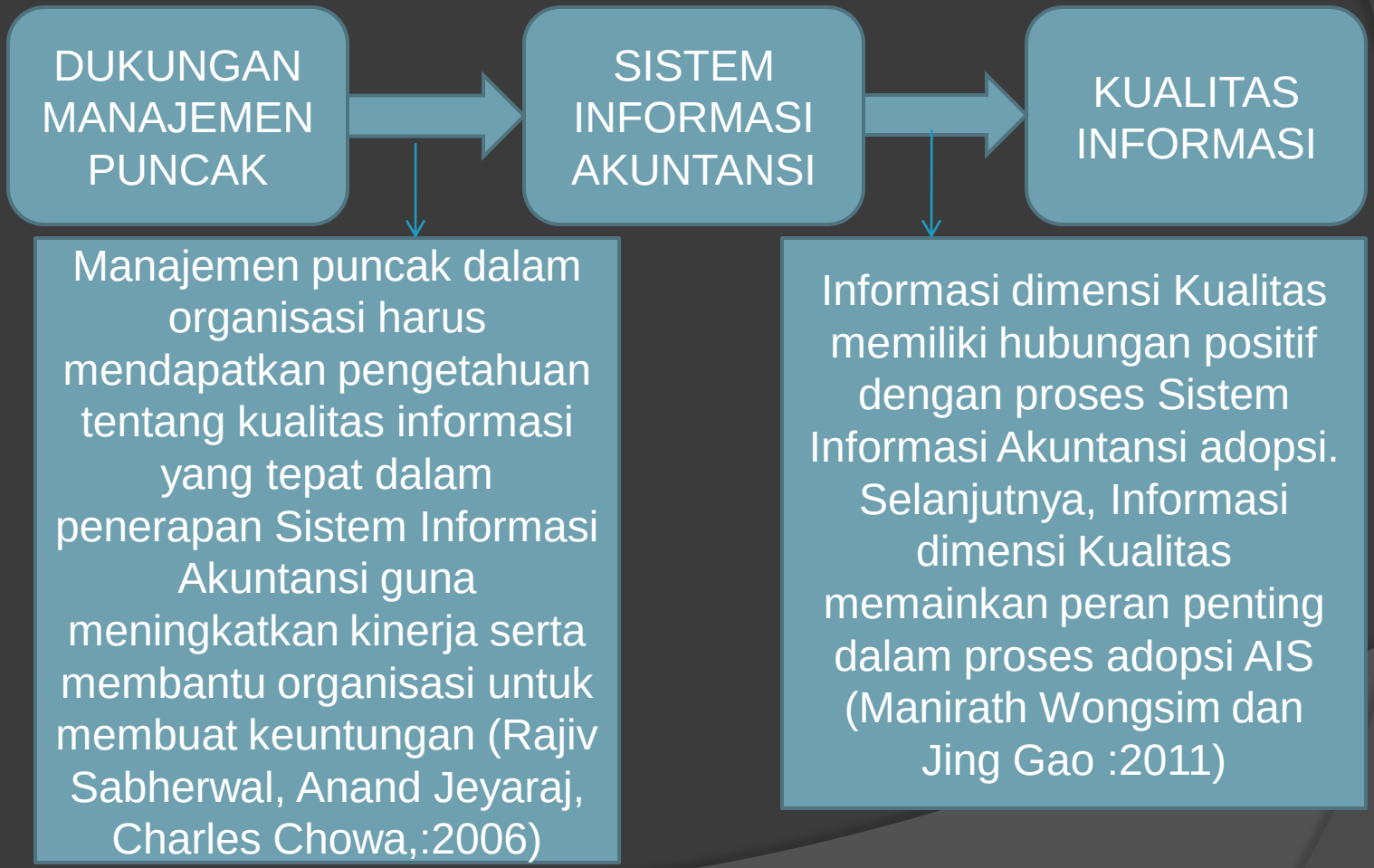
  Direktorat Jenderal Pajak dapat memonitor dan mengawasi penerimaan pajak secara *on-line* melalui sistem Modul Penerimaan Negara, dimana masih ada kelemahan dalam sistem tersebut (Darmin Nasution, 2007).

  Fenomena mengenai sistem informasi akuntasi juga terdapat di KPP Pratama yaitu pada saat diperlukan laporan tidak dapat diterima pada saat itu pun, data-data yang diperlukan belum lengkap karena aplikasi yang satu dengan yang lain nyah tidak terintegrasi (R. Dhias Prayoga :2012). Fenomena khusus

- Variabel Z

  Sistem perpajakan melalui teknologi informasi dalam sistem informasi d DJP masih menunjukan hasil informasi yang kurang optimal. Hal ini ditunjukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) yang masih menemukan 12 ketidakwajaran dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) tahun 2008. Dalam hasil pemeriksaan tersebut BPK mencatat masih ada sebagian departemen penting masih memiliki opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan Tidak Memeberikan Pendapat (TMP) dalam hasil audit laporan keuangannya (Hanif Wibisono :2009).
- Diterapkannya Sistem Informasi Direktorat jederal Pajak (SIDJP) khususnya dalam hal yang berkaitan dengan informasi akuntansi yaitu Program Aplikasi Modul Negara (MPN), informasi penerimaan pajak dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dari seluruh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang dihasilkan belum menunjukan kualitas yang baik dalam hal ketepatan waktu. Hal ini di tunjukan dengan Program Aplikasi Modul Penerimaan Negara (MPN) di KPP yang kemudian tersentralisasi di kantor pusat memiliki kendala kelambatan perolehan informasi yang diperlukan. Hal ini disebabkan oleh sistem informasi yang lambat (R. Dhias Prayoga :2012).→ fenomena Khusus

PARADIGMA


DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
KUALITAS INFORMASI
Manajemen puncak dalam organisasi harus mendapatkan pengetahuan tentang kualitas informasi yang tepat dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi guna meningkatkan kinerja serta membantu organisasi untuk membuat keuntungan (Rajiv Sabherwal, Anand Jeyaraj, Charles Chowa,:2006)
Informasi dimensi Kualitas memiliki hubungan positif dengan proses Sistem Informasi Akuntansi adopsi. Selanjutnya, Informasi dimensi Kualitas memainkan peran penting dalam proses adopsi AIS (Manirath Wongsim dan Jing Gao :2011)

MAPPING

TERLAMPIR

KESIMPULAN DAN SARAN

- KESIMPULAN

  Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen puncak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Fenomena yang terjadi pada sistem informasi akuntansi yaitu aplikasi sofware yang belum sepenuhnya terintegrasi, dan sering terjadi gangguan jaringan teknologi komunikasi atau network pada aplikasi sering gagal dan juga sering terjadi '*sistem not responding'*.. Terjadi hal seperti itu dikarenakan dukungan manajemen yang belum optimal. Karena dukungan manajemen puncak belum mencapai pada tingkat yang ideal seperti yang diharapkan. Hal ini menunjukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi cukup tinggi oleh dukungan manajemen puncak.

Manajemen puncak pada KPP kanwil jabar 1 berkategori cukup, Fenomena Yang terjadi pada sistem informasi akuntansi yaitu aplikasi sofware yang belum sepenuhnya terintegrasi, dan sering terjadi gangguan jaringan teknologi komunikasi atau network pada aplikasi sering gagal dan juga sering terjadi '*sistem not responding'*.. Terjadi hal seperti itu dikarenakan dukungan manajemen yang belum optimal. Karena dukungan manajemn puncak belum mencapai pada tingkat yang ideal seperti yang diharapkan.

2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi. Fenomena yang terjadi pada kualitas informasi yaitu tingkat kesalahan yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan masih cukup banyak seperti kurang akurat sehingga relevansi informasi yang dihasilkan menjadi berkurang dan penyajian informasi akan menjadi tidak tepat waktu pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat I. karena kualitas informasi yang belum mencapai tingkat ideal seperti yang diharapkan. Hal ini menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh cukup terhadap kualitas informasi.

3. Dukungan manajemen puncak terhadap penyelenggaraan sistem informasi akuntansi di instansi mempengaruhi system informasi. Semakin besar dukungan manajemen puncak dalam penyelenggaraan sistem informasi akuntansi membuat system informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat I semakin baik. Kemudian sistem informasi akuntansi juga berpengaruh terhadap kualitas informasi . Sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas informasi akuntansi, dimana system informasi akuntansi yang baik akan membuat kualitas informasi akuntansi yang yang dihasilkan juga baik.
4. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kualitas informasi dengan arah hubungan yang positif. Belum tepat waktu dan belum akuratnya informasi yang dihasilkan terjadi karena software, brainware, database, dan network belum memiliki kualitas yang sesuai dengan harapan. Sistem informasi akuntansi yang belun terintegrasi karena dukungan manajemen puncak belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan.

- SARAN

  Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Gap antara hasil penelitian dengan kondisi ideal dan hasil menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan sistem informasi akuntansi agar kualitas dapat ditingkatkan, pada dukungan manajemen puncak dan dapat mencapai tingkat ideal yang diharapkan. Perbaikan dalam dukungan manajemen puncak yang perlu ditingkatkan adalah dalam hal merumuskan dan mendefinisikan kebijakan dalam memperhatikan hal penyetujuan pendanaan dalam menentukan kualitas data, maupun pendanaan untuk setiap tindakan perbaikan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tingkat yang ideal.
2. Gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa informasi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui bandwidth karena kemampuasn server saat ini tidak sepadan dengan beban kerja komputer. Software sebaiknya terus diperbaharui atau di update begitu juga dengan teknologi jaringan komunikasi dengan mengganti server lama dengan yang baru dengan tingkat kapasitas lebih besar.

3. Informasi yang dihasilkan software masih perlu ditingkatkan karena mengingat informasi tidak selalu tersedia pada saat diperlukan atau dibutuhkan. Selanjutnya keakuratan menjadi hal yang utama karena diperlukannya tingkat keakuratan hingga 100% maka diperlukannya peningkatan kompetensi pegawai khususnya di seksi PDI serta melakukan pembaharuan pada software, database, network yang selama ini digunakan pada KPP. Dan terintegrasi dengan lebih baik sehingga mampu menghasilkan informasi yang berkualitas.
4. Pengaruh sistem informasi akuntansi lebih besar dari kontribusi pengaruh dukungan manajemen terhadap kualitas informasi, maka sebaiknya memperbaiki komponen-komponen yang dinilai masih terdapat permasalahan yang meliputi software, brainware, database dan network agar dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan KPP.

TERIMAKASIH